

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SDN 13 SINGKAWANG

Nindya Esti¹, Wahyuni Oktavia², Insan Suwanto³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Institut Sains Dan Bisnis Internasional Singkawang

¹nindyaesti0993@gmail.com, ²oktaviawahyuni9@gmail.com,
³insansuwanto@gmail.com

ABSTRACT

Abstract: *This research aims to 1) find out whether there are differences in narrative writing skills that use the picture and picture model and classes that use the conventional model in narrative writing activities in class V at SDN 13 Singkawang. 2) to find out how much influence the picture and picture learning model has on narrative writing skills in class V Indonesian language learning at SDN 13 Singkawang. The type of research used is quantitative with a nonequivalent control group design. The population in this study were all class V students at SDN 13 Singkawang. And the samples for this study were 23 students in the experimental class VA and 24 students in the control class VB. The results of the research show that 1) The t test shows $t_{count} > t_{(table)}$, namely $3.2679 > 2.01410$, so it can be concluded that there is a difference in the ability to write narratives between the class that uses the picture and picture learning model and the class that uses the conventional model in the narrative writing ability of class V students at SDN 13 Singkawang; 2) test the magnitude of the influence (effect size) of the picture and picture learning model on students' narrative writing skills, the results are influential with the effect size being in the high criteria with a value of 0.813 in the range $E_{Sd} > 0.8$. The of this research indicate that there is a need for a picture and picture model in learning to improve students' narrative writing skills so that it can have a positive impact on Indonesian language learning skills.*

Keywords: *Influence, model, picture and picture, narrative writing skills.*

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan terhadap keterampilan menulis narasi yang menggunakan model picture and picture dengan kelas yang menggunakan model konvensional pada kegiatan menulis narasi di kelas V SDN 13 Singkawang. 2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap keterampilan menulis narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 13 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 13 Singkawang. dan sampel penelitian ini yaitu VA kelas Eksperimen sebanyak 23 siswa dan VB kelas control sebanyak 24 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{(tabel)}$ yaitu $3,2679 > 2,01410$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi antara kelas yang menggunakan model pembelajaran picture and picture dengan kelas yang menggunakan model konvensional pada kemampuan

menulis narasi siswa kelas V SDN 13 Singkawang; 2) uji besarnya pengaruh (effect size) model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis narasi siswa maka hasilnya adalah berpengaruh dengan hasil effect size berada dikriteria tinggi dengan nilai 0,813 berada pada rentang $E_S d > 0,8$. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya model *picture and picture* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa agar dapat berdampak positif pada keterampilan belajar bahasa Indonesia.

Kata kunci: Pengaruh, model, *picture and picture*, keterampilan menulis narasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan kehidupan suatu bangsa, sebab kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan (Sukmawati, 2019). Adapun tujuan pendidikan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Munirah, 2015).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang

dimunculkan disemua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dan tingkat jenjang pendidikan lainnya terbagi menjadi empat kompetensi berbahasa, salah satunya yaitu keterampilan menulis yang juga membutuhkan pemikiran terstruktur dengan baik dan terencana. Menurut Suhartono (2021) kegiatan menulis narasi adalah sebuah cerita dari peristiwa atau kejadian yang pernah dialami nyata pada kehidupan sehari-harinya serta dapat menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang menghadirkan berbagai peristiwa yang dialami. Endahwati (2022) menerangkan bahwa kegiatan menulis narasi adalah sebuah tulisan yang menerangkan atau menceritakan kejadian atau peristiwa seseorang di masa lampau.

Berdasarkan pra-riset melalui wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas V SDN 13 Singkawang pada Maret 2024 di kelas V SDN 13 Singkawang, pada kenyataannya masih terdapat permasalahan dalam menulis narasi di kelas V ditunjukkan dengan siswa yang masih memiliki kesulitan dalam mengembangkan ide dalam menulis karangan narasi. Permasalahan utama yang dihadapi siswa dalam menulis narasi, yaitu siswa masih kesulitan dalam menentukan tema untuk menyusun kalimat dan paragraf dengan jelas sehingga dibutuhkan alternatif model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dengan kegiatan pembelajaran khususnya dalam menulis narasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memberikan siswa pembelajaran konstruktivisme. Salah satu model yang mengacu pada pembelajaran konstruktivisme yaitu model pembelajaran picture and picture dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dipilihnya model pembelajaran picture and picture sebagai alternatif solusi untuk

mengatasi masalah yang dihadapi siswa karena model pembelajaran picture and picture ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrakusuma (2019) mengatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture dapat membantu siswa diantaranya, 1) siswa yang masih kesulitan dalam menulis dan belum paham menggunakan ejaan, tanda baca dan huruf kapital dengan benar, 2) siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan pada menulis narasi, 3) pembelajaran dikelas belum menggunakan model yang bervariasi, dan 4) model pembelajaran yang belum diterapkan. Dengan model pembelajaran ini proses belajar menjadi lebih aktif, dengan menjelaskan menggunakan model pembelajaran picture and picture membuktikan siswa akan lebih mudah memahami materi dan termotivasi dalam menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan sehingga terdapat pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture terhadap keterampilan menulis narasi. Sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Damayanti (2022) dengan menjelaskan menggunakan model ini membuktikan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi sehingga termotivasi dalam menuangkan idennya dengan bentuk tulisan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian dengan berdasarkan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan dan penggunaan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan (Sugiyono, 2019). Desain dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* yang mana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2019) (Tabel 1). Terdapat dua sampel dalam penelitian ini yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel dalam penelitian ini diberi perlakuan (*treatment*) selama waktu tertentu. *Pretest* dilaksanakan sebelum pemberian

perlakuan, dan *post-test* dilaksanakan setelah perlakuan.

Tabel 1.

Design Nonequivalent Control Group

Kelompok	Desain		
	Pre test	Treatment	Post test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Sumber : Sugiyono, 2019.

(O₁ = *Pretest* yang diberikan pada kelas eksperimen; O₂ = *Posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen; X = Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *picture and picture*; O₃ = *Pretest* yang diberikan pada kelas kontrol; O₄ = *Posttest* yang diberikan pada kelas kontrol)

Populasi penelitian merupakan 47 siswa kelas V SDN 13 Singkawang (Tabel 2). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah kelas V A siswa perempuan berjumlah 10 dan siswa laki-laki berjumlah 13 jadi jumlah seluruh siswa kelas V A berjumlah 23 sebagai kelas eksperimen dan kelas V B siswa perempuan berjumlah 12 dan siswa laki-laki berjumlah 12 jadi

jumlah seluruh siswa kelas V B berjumlah 24 siswa sebagai kelas kontrol. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 siswa (Tabel 3).

**Tabel 2.
Siswa kelas V SDN 13 Singkawang**

No	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		Perempuan	Laki-laki	
1.	V A	10	13	23 Siswa
2.	V B	12	12	24 Siswa
Jumlah				47 Siswa

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kelompok	Siswa		Jumlah Siswa
		Perempuan	Laki-laki	
1.	Eksperimen	10	13	23 Siswa
2.	Kontrol	12	12	24 Siswa
Jumlah siswa				47 Siswa
Keseluruhan				Siswa

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes keterampilan menulis narasi berupa soal keterampilan berbentuk uraian (*essay*) sebanyak 1 soal mengenai menulis narasi. Tes akan diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* dikelas

eksperimen dan kelas kontrol, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis siswa. Instrumen yang digunakan diuji menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Daya Pembeda.

Analisa Data

Pada penelitian ini diperoleh data kuantitatif sehingga untuk menganalisis data didapatkan dari pemberian tes esai (uraian) kepada siswa. Teknik analisis data merupakan cara untuk menjawab semua permasalahan pada penelitian yang akan diteliti. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang digunakan adalah Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

2. Uji Hipotesis

- a. Uji T digunakan untuk menjawab apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan kelas yang menggunakan model konvensional pada kegiatan menulis narasi.

b. Persamaan *Effect Size* digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

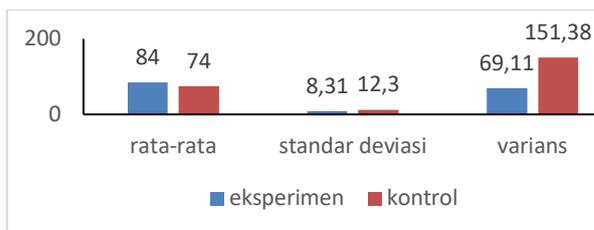
C. Pembahasan

Data kemampuan menulis narasi diperoleh melalui tes soal yang berjumlah 4 butir dengan jumlah responden sebanyak 23 siswa kelas eksperimen dan 24 siswa kelas kontrol. Berdasarkan analisis data, maka diperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, varians dan jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol (Tabel 4).

Tabel 4.

**Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Rata-rata (x)	Standar deviasi	Varians (s^2)	Jumlah siswa (n)
Eksperimen	84	8,31	69,11	23
Kontrol	74	12,30	151,384	24



Gambar 1. Nilai Siswa Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Tabel 4 dan gambar 4.1 maka terjadi peningkatan kemampuan menulis narasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana rata-rata kelas eksperimen adalah 84 sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 74. Standar deviasi kelas eksperimen adalah 8,31, sedangkan kelas kontrol adalah 12,3. Selanjutnya varians pada kelas eksperimen adalah 69,11 sedangkan kelas kontrol adalah 151,38.

Hasil analisis data keterampilan menulis narasi siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas *control*. Hal ini dapat dilihat dari kelas eksperimen yang memperoleh rata-rata 84 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 74. Hal tersebut dikarenakan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan model *picture and picture*. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sukmawati, Dkk., (2019:204) menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar ini dikarenakan oleh

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Model *picture and picture* dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, sebagai fasilitator dan moderator yang memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Ketika peneliti melakukan penelitian terdapat beberapa kendala yaitu masih terdapat siswa yang belum mahir dalam hal menulis yang menyebabkan peneliti kesulitan dalam mengajarkan materi yang diberikan serta masih juga terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dalam proses belajar. Sementara itu untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional cenderung berpusat pada guru dan komunikasi bersifat satu arah. Sejalan dengan Utami (2023:66) dalam penelitiannya bahwa rata-rata hasil posttest kelas

eksperimen menggunakan model pembelajaran *picture and picture* mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional. Pada proses pembelajaran siswa pada kelas kontrol cenderung pasif, tidak semangat, dan mudah bosan, karena siswa tidak dapat berkreatifitas dalam memahami materi yang diberikan.

Tabel 5.

**Perhitungan Uji Normalitas Data
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	X^2_{Hitung}	X^2_{Tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	1,16	5,591	Normal
Kontrol	-42,61	7,814728	Normal

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai X^2_{hitung} pada kelas eksperimen yaitu 1,16 dan X^2_{tabel} dengan nilai 5,591 dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 5 - 3 = 2$. Sedangkan nilai X^2_{hitung} pada kelas kontrol yaitu -42,61 dan X^2_{tabel} dengan nilai 7,814728. Karena X^2_{hitung} kelas eksperimen yaitu $1,16 < X^2_{tabel} = 5,591$ dan X^2_{hitung} kelas kontrol = $-42,61 < X^2_{tabel} = 7,814728$ maka dapat

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 6.

Perhitungan Data Uji Homigenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Varia ns	F _{Hitung}	F _{Tabel}	Kesimp ulan
Eksperi men	69,11 0	2,190	2,8	Homog en
Kontrol	151,3 84	48	3	

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh $F_{hitung} = 2,19048$ dan $F_{tabel} = 2,83$. Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan pembilang 23 dan penyebut 24. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,19048 < 2,83$), maka kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Hal ini berarti sampel berasal dari kondisi atau keadaan yang sama yaitu memiliki pengetahuan yang sama. Kelas eksperimen yaitu kelas V A diberi perlakuan model pembelajaran picture and picture dan kelas V B sebagai kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional.

Tabel 7. Hasil Uji T Uji Hipotesis

$t_{hitung} >$	3,2679
t_{tabel}	2,01410.

Keputusan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,2679 > 2,01410$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 7 menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,2679 > 2,01410$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi antara kelas yang menggunakan model pembelajaran picture and picture dengan kelas yang menggunakan model konvensional pada kegiatan menulis narasi.

Tabel 8.

Interpretasi nilai d

Nilai d	Kriteria
$d < 0,5$	Rendah
$,5 < d \leq 0,8$	Sedang
$d > 0,8$	0,9480 Tinggi

Tabel 8 menunjukkan nilai interpretasi sebesar 0,813 dengan kriteria besar. Dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis narasi siswa berpengaruh dengan hasil *effect size* berada dikriteria besar dengan nilai 0,813 berada pada rentang $d > 0,8$.

Diberlakukannya model *picture and picture* membuat siswa menyukai pembelajaran yang diajarkan. Sehingga dapat memberikan semangat serta motivasi kepada siswa dalam pembelajaran karena siswa sangat menyukai gambar-gambar. Selain itu dengan model tersebut dapat membuat siswa lebih aktif ketika pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Imas (2015) model *picture and picture* dapat membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan serta dapat memberikan motivasi kepada siswa ketika dalam pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa bahwa ketika menulis teks narasi yang menjadi kesulitan yaitu dalam menuangkan ide/gagasan.

Sejalan dengan pendapat Ermawati (2013) bahwa Selain itu terdapat siswa yang menyebutkan bahwa kesulitan yang di alami selain menuangkan ide yaitu kesulitan dalam pemilihan kalimat, diksi, penempatan huruf kapital serta ejaan. Begitu pula sejalan dengan pendapat Muslimun (2011) yang mengemukakan bahwa kesulitan dalam menulis teks narasi yaitu dalam hal pemilihan diksi, penggunaan tanda baca serta ejaan. Ketika siswa ditanya apa saja yang menjadi kendala siswa mengatakan bahwa menulis teks narasi merupakan hal yang lumayan sulit terutama dalam menuangkan sebuah ide, namun ketika sudah mendapatkan ide siswa dapat dengan mudah menulis teks narasi. Untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa tersebut maka diterapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam membantu siswa menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil yang telah peneliti dapatkan dengan melalui beberapa uji dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

picture and picture berpengaruh sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan kelas yang menggunakan model konvensional pada kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN 13 Singkawang. Model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis narasi siswa memiliki pengaruh dengan hasil *effect size* berada di kriteria tinggi dengan nilai 0,813 berada pada rentang $d > 0,8$.

Daftar Pustaka

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*. BPFE Yogyakarta.

Rahmawati, N. (2021). *Hambatan siswa dalam menulis teks cerita fantasi di sekolah menengah pertama*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(2), 115-130.

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.

Suprijono, A. (2013). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi*. Pustaka Belajar.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.